Sifat Shalat Nabi dari Takbir Hingga Salam

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Abdullah bin Abdurrahman al-Jibriin

Terjemah : Syafar Abu Difa

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2009 - 1430

islamhouse.com

﴿ صفة صلاة النبي من التكبير إلى التسليم ﴾

« باللغة الإندونيسية »

عبدالله بن عبد الرحمن الجبرين

ترجمة: شفر أبو دفاع

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2009 - 1430

islamhouse.com

SIFAT SHALAT NABI
DARI TAKBIR HINGGA SALAM

Segala puji bagi Allah yang telah mengutus rosul dan menurunkan kitab-kitab, yang telah mensyari'atkan syari'at, menentukan hukum dan menjelaskan kepada hambanya perkara halal dan haram. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, yang tidak memiliki sekutu. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, shalawat dan salam semoga tercurah kepadanya juga kepada keluarga dan seluruh sahabatnya.

Adapun selanjutnya:

Saya telah mengumpulkan sebahagian kalimat mengenai **Tatacara Shalat Nabi** sebatas ilmu yang sampai kepada saya. Saya telah berusaha memilah dan memilih serta menyusun dan meringkasnya. Saya sebutkan di dalamnya permulaan shalat hingga akhir. Saya paparkan juga berbagai problema yang ada dimana perbedaan pendapat telah menyebabkan kebingungan banyak orang dan mengakibatkan kebimbangan.

Kemudian saya sebutkan wirid-wirid dan zikir-zikir setelah shalat secara singkat, demikian pula sebagian shalat *nawafil* (sunnah); dan tentu saja kitab-kitab yang membahas hal ini sudah banyak sekali –segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Shalawat dan salam kepada Nabi terpercaya, Muhammad, keluarganya dan seluruh sahabatnya sebanyak-banyaknya.

TATACARA SHALAT NABI ﷺ DARI TAKBIR HINGGA SALAM

1- Wajib bagi seorang muslim jika akan melaksanakan shalat hendaknya dalam keadaan *thahir* (suci) dari hadats besar (junub, haidh atau nifas) dan hadats kecil (keluar sesuatu dari lubang kubul atau dubur). Hadats besar terangkat dengan mandi sedangkan hadats kecil cukup dengan wudhu. Hendaknya bersungguh-sungguh dalam berwudhu dan mengikuti cara wudhu Nabi ﷺ.

2- Disyari'atkan bagi orang yang shalat mengambil *sutrah* (pembatas) shalat dan diletakkan dihadapannya jika sebagai imam atau *munfarid* (shalat sendiri).

3- Jika shalat sebagai imam hendaknya (sebelum takbiratul ihram) menoleh ke kanan seraya mengatakan: "*istawuu* (luruskan)" dan ke kiri seraya mengatakan: "*istawuu* (luruskan)".

4- Kemudian menghadap kiblat dengan suluruh tubuhnya sambil meniatkan shalat yang akan dikerjakannya di dalam hatinya dengan tidak melafalkan

niatnya, seperti mengatakan: "*Ushalli lillah*... (aku berniat shalat...)", karena melafalkan niat termasuk bid'ah (hal yang diada-adakan).

5- Kemudian bertakbir takbiratul ihram seraya mengucapkan: اللهُ أَكْبَرُ

[Allahu Akbar]

Artinya:

"Allah Maha Besar".

Mengangkat kedua tangannya dan merapatkan jari-jemarinya ke arah kiblat setentang bahu atau daun telinga.

Nabi ﷺ dahulu mengeraskan suaranya ketika bertakbir hingga orang yang di belakangnya dapat mendengar. Beliau sesekali mengangkat tangannya bersamaan dengan ucapan takbir, sesekali setelah ucapan takbir dan sesekali sebelumnya.

6- Kemudian jika shalat berjamaah bersama imam, makmum yang dibelakangnya juga mengucapkan "allahu akbar". Setelah selesai takbir hendaknya pandangannya mengarah ke tempat sujudnya.

7- Kemudian diam sebentar untuk membaca *istiftah* (bacaan pembuka). Diantara riwayat bacaan *istiftah* Nabi ﷺ:

اَللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ اَلْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ ، اَللَّهُمَّ نقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى اَلثَّوْبُ اَلْأَبْيَضُ مِنْ اَلدَّنَسِ ، اَللَّهُمَّ اِغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

[Allahumma baa'id baini wa baina khotoyaaya kama baa'adta bainal masyriqi wal maghrib. Allahumma naqqinii min khotooyaaya kamaa yunaqqos tsaubul abyadhu minaddanaasi. Allahummaghsilnii min khotooyaaya bilmaa i was tsalji wal barodi]

Artinya:

"Ya Allah, jauhkan antara diriku dan dosa-dosaku sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat. Wahai Allah, bersihkan aku dari dosa-dosaku sebagaimana pakaian putih yang dibersihkan dari kotoran. Ya Allah cucilah, dosa-dosaku dengan air, es dan air dingin.

Terkadang membaca istifatah dengan:

سُبْحَانَك اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِك وَتَبَارَكَ اِسْمُك وَتَعَالَى جَدُّك وَلَا إِلَهَ غَيْرُك

[Subhaanakallaahumma wabihamdika watabaarokasmuka wa ta'aala jadduka walaa ilaaha ghairuka]

Artinya:

"Maha Suci dan Maha Terpuji Engkau, ya Allah, penuh berkah nama-Mu, Maha Tinggi kekayaan-Mu dan tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau."

Terkadang membaca:

اللَّهُمَّ رَبَّ جِبْرَئِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَـادِكَ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ اِهْدِنِي لِمَا اُخْتُلِفَ فِيهِ مِنْ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ إِنَّكَ تَهْدِي مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

[Allahumma robbu jibrooiil wa miikaaiil wa isroofiil, faathiris samaawaati wal ardhi, 'aalimul ghaibi wa syahaadati, anta tahkumu baina 'ibaadaka fiimaa kaanuu fiihi yakhtalifuun, ihdinii lima ikhtalafa fiihi minalhaqqi bi idznika, innaka tahdii mantasyaa u ilaa shirootun mustqiimun]

Artinya:

"Ya Allah, Tuhan malaikat Jibril, Mikail, dan Isrofil, yang mengatur langit dan bumi. Yang Maha Mengetahui apapun yang ghaib dan nyata, Engkau menghukumi hamba-hamba-Mu atas apa yang mereka peselisihkan. Berilah aku petunjuk kebenaran atas apa yang diperselisihkan dengan izin-Mu. Sesungguhnya Engkau menunjukki siapa yang Engkau kehendaki kepada jalan yang lurus."

Dan riwayat-riwayat lain yang falid dari Nabi ﷺ.

Yang utama adalah, sesekali membaca yang ini dan sesekali membaca yang lainnya dari riwayat bacaan istiftah Nabi ﷺ yang memang falid dari beliau.

8- Kemudian berta'awudz (meminta perlindungan) kepada Allah ﷻ dari syaithan yang terkutuk, dengan mengucapkan:

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ مِنْ هَمَزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ

[a'uzubillahi minassyaithonirrojiim min hamazihi wanafkhihi wanaftsihi]

Artinya:

"Aku berlindung kepada Allah dari syaithan yang terkutuk dari kegilaan, kesombongan, syairnya."

atau

أَعُوْذُ بِاللهِ السَّمِيْعُ اْلعَلِيْمُ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

[a'uzubillahis sami'ul 'aliim minssyaithonirrojiim]

Artinya:

"Aku berlindung kepada Allah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari syaitan yang terkutuk."

9- kemudian membaca basmalah:

[Bismillahir rahmaanir rahiim]

Artinya:

"1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."

Dahulu Nabi ﷺ membacanya dengan pelan, tidak ada riwayat yang falid bahwa beliau membaca basmalah dengan keras secara terus menerus. Tetapi terkadang makmum mendengar bacaannya ketika beliau sedikit mengeraskannya dalam shalat *sirri* (pelan), tidak mendengarnya kecuali yang berada dekat dengan beliau.

10- Kemudian membaca surat al-Faatihah:

ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَٰلِكِ يَوۡمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعۡبُدُ وَإِيَّاكَ نَسۡتَعِينُ ﴿٥﴾ ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ غَيۡرِ ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧﴾

[Alhamdulillahi robbil 'aalamiin, arrohmaanir rohiim, maalikiyau middiin, iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin, ihdinasshirootol mustaqiim, shirootol ladziina an'amta 'alaihim, ghoiril maghdu bi 'alaihim walauddhooolliiin]

Artinya:

"2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. 3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 4. Yang menguasai di hari Pembalasan. 5. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.6. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, 7. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat." (QS.alfatihah:2-7)

Ketika membaca Nabi ﷺ berhenti pada setiap ayat dan tidak menyambung dengan ayat berikutnya.

11- Setelah selesai membaca al-Faatihah Nabi ﷺ men*jahar*kan (mengeraskan) bacaan "amin" dalam shalat *jahriah*[1] dengan ucapan: آمِيْن [Aamiin]

Artinya:

"Kabulkan ya Allah!"

Makmum yang berada di belakang Nabi turut mengeraskan bacaan 'amin' hingga masjid menjadi ramai.

12- Kemudian diam sejenak setelah selesai membaca al-Fatihah, tidak berlama-lama dalam diam.

13- Kemudian membaca apa yang mudah dari al-Qur'an seusai membaca al-Fatihah. Terkadang Nabi ﷺ membaca satu surat penuh pada setiap rakaatnya, dan ini sering. Terkadang membaca satu surat pada dua rakaat dan terkadang membaca sebagian surat. Nabi ﷺ senantiasa berhenti pada setiap ayat yang dibacanya dan tidak menyambung bacaannya dengan ayat berikutnya.

1 Shalat jahriah adalah shalat yang bacaan al-Fatihah dan al-Qura'annya dibaca keras oleh imam dalam shalat berjamaah. Yaitu pada shalat maghrib, isya dan subuh.

14- Nabi ﷺ mengeraskan bacaannya pada shalat fajar (subuh), dua rakaat pertama shalat maghrib dan dua rakaat shalat isya. Adapun shalat dzuhur serta ashar beliau membacanya dengan *sirri* (pelan).

15- Setelah selesai dari membaca al-Qur'an diam sejenak sekadar menenangkan diri sebelum rukuk.

16- Kemudian rukuk seraya bertakbir mengangkat kedua tangannya setentang bahu atau daun telinganya. Makmum dibelakangnya mengikuti dengan takbir dan ruku seraya mengangkat tangan. Yang demikian ini dilakukan oleh imam, makmum atau yang shalat sendirian. Demikianlah yang ditunjukkan oleh sunnah. Kemasyhuran riwayat ini melemahkan mereka yang mengingkarinya.

Dalam rukuknya Nabi ﷺ meratakan punggungnya dan mensejajarkan kepalanya, hingga seandainya diletakkan suatu wadah di atasnya, wadah itu tidak akan jatuh. Menggenggam kedua lututnya dan bertumpu padanya dengan menjarangkan jari-jemarinya. Membuka sikutnya keluar. Beliau terkadang memanjangkan rukuknya. Beliau mengingkari mereka yang meringankan posisi ini dan melarang mematuk (berpindah dari satu gerakan kepada gerakan yang lain) seperti patukan burung gagak (cepat/tergesa-gesa).

Ketika rukuk, Nabi ﷺ memerintahkan untuk mengagungkan Allah, dan disyari'atkan bertasbih dengan mengucapkan:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْم

[Subhaana robbiyal adziimu] 3x atau lebih.

Artinya: "Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung."

Terkadang beliau membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ

[Subhaana robbiyal adhzimi wabi hamdihi] 3x

Artinya:

"Maha Suci Tuhan-ku yang Maha Agung dan segala pujian bagi-Nya."

dan mengucapkan:

سُبُّوْحٌ قُدُّوْسٌ رَبُّ الْمَلاَئِكَةِ وَالرُّوْحِ

[Subbuuhun qudduusun robbul malaaikati warruuhi]

Artinya:

"Tuhan yang Maha Suci, Tuhan para malaikat dan Jibril."

Beliau juga membaca zikir-zikir dan doa selain yang telah disebutkan. Beliau melarang membaca al-Qur'an ketika rukuk dan sujud.

17- Kemudian mengangkat kepalanya dari rukuk seraya mengangkat kedua tangannya hingga setentang bahu atau daun telinga sambil mengucapkan:

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

[Sami'allahu liman hamidah]

Artinya:

"Allah mendengar siapa saja yang memuji-Nya."

Dibaca jika dia sebagai imam atau shalat seorang diri. Jika telah berdiri tegak mengucapkan:

رَبَّنَا وَلَكَ الحَمْدُ

[Rabbanaa walakal hamdu]

Artinya:

"Tuhan kami, dan untuk-Mulah segala pujian."

Nabi ﷺ terkadang mengucapkan:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْد مِلْءِ السَّمَاوَات وَمِلْءِ الْأَرْض وَمِلْءِ مَا شِئْت مِنْ شَيْءٍ بَعْد

[Rabbana walakal hamdu mil ussamaawaati wamil ul ardhi wamil umaa syi'ta min syai in ba'du]

Artinya:

"Tuhan kami, dan untuk-Mulah segala pujian yang memenuhi langit, bumi serta apa saja yang Engkau kehendaki dari segala sesuatu setelahnya2."

Terkadang menambahkan bacaan:

أَهْلَ الثَّنَاء وَالْمَجْد أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْد ، وَكُلّنَا لَك عَبْد ، لاَ مَانِع لِمَا أَعْطَيْت وَلاَ مُعْطِي لِمَا مَنَعْت وَلاَ يَنْفَع ذَا الْجَدّ مِنْك الْجَدّ

[Ahluts tsanaa i walmajdi, ahaqqu maa qoolal 'abdu wa kulluna laka 'abdun, laa maani'a lima a'thoita, wallaa mu'thia limaa mana'ta, walaa yanfa'u dzal jaddi minkal jaddu]

Artinya:

"Tuhan pemilik pujian dan sanjungan. Yang paling berhak dikatakan oleh seorang hamba –dan setiap kami menghamba kepada-Mu-: 'Tidak ada yang dapat mencegah apapun yang Engkau beri, dan tidak ada yang dapat memberi apapun yang Engkau cegah, tidak bermanfaat kekayaan dan kekuasaan pemiliknya untuk dapat menyelamatkan dirinya dari-Mu."

Makmum tidak disyari'atkan mengucapkan: [Sami'allahu liman hamidah] Tetapi mencukupkan dengan membaca tahmid [rabbanaa walakal hamdu…] setelah berdiri sempurna dari rukuk. Nabi ﷺ bersabda,

وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُوْلُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

2 Dari arsy, kursy dan selain keduanya.

"Jika imam membaca 'sami'allahu liman hamidah' maka ucapkanlah, 'rabbana walakal hamdu'."

Mereka yang mengatakan makmum turut membaca [sami'allahu liman hamidah] tidak memiliki dalil.

Kemudian meletakkan tangan kanannya dipunggung telapak kirinya, atau pergelangan tangan kiri, atau di lengan bawah kirinya, seperti tatkala berdiri sebelum rukuk.

Nabi ﷺ memanjangkan posisi ini sehingga sebahagian sahabat menyangka beliau lupa. Beliau mengingkari mereka yang meringankannya dan memerintahkan untuk *tuma'ninah* (tenang), tidak terburu-buru. Beliau melarang makmum untuk bangkit dari ruku sebelum imam dan mengancam siapa yang mengangkat kepalanya sebelum imam akan Allah ganti kepalanya dengan kepala keledai.

18- Kemudian bertakbir dan sujud. Tidak ada riwayat yang falid bahwa Nabi ﷺ mengangkat kedua tanggannya ketika akan sujud. Bahkan Ibnu Umar c berkata, "Nabi ﷺ tidak melakukan hal itu ketika sujud." Mungkin saja Nabi ﷺ melakukannya sekali atau dua kali untuk menjelaskan kebolehan hal tersebut.

Nabi ﷺ ketika sujud mendahulukan kedua lutut sebelum tangan. Beliau sujud di atas tujuh anggota badan: wajah, dua tangan, dua lutut dan dua ujung kaki. Menempelkan kening dan hidung ke tempat sujud. Dan mengangkat kedua sikut (menjauhkannya dari lantai) dan membuka kedua lengan atas (melebarkanya). Mengangkat perutnya dari kedua pahanya (tidak menempelkanya), dan demikian pula mengangkat pahanya dari betisnya (tidak menempelkannya). Menegakkan telapak kakinya dan bertumpu dengan keduanya dengan menjadikan jari-jemari kakinya mengarah ke kiblat sedangkan bagian dalamnya menempel kelantai. Bertumpu juga dengan kedua tangannya, membuka telapak tangannya dengan merapatkan jari-jemarinya mengarahkan ke kiblat dan meletakkannya setentang dengan bahu, atau kening, atau bagian telinga; semua itu termasuk sunnah. Nabi ﷺ melarang orang yang shalat menempelkan lengannya (sikutnya) ke lantai seperti anjing yang berbaring.

Ketika sujud membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ ٱلأَعْلَى

[Subhaana robbiyal a'laa] 3x atau lebih.

Artainya:

"Maha Suci Allah, Tuhan yang Maha Tinggi."

Disukai juga membaca:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

[Subhaanakallahumma rabbanaa wa bihamdika, allahummaghfirlii]

Artinya:

"Maha Suci Engkau, ya Allah, Tuhan kami dan dengan memuji-Mu. Ya Allah ampunilah aku."

Dan mengucapkan:

سُبُّوْحٌ قُدُّوْسٌ رَبُّ الْمَلاَئِكَةِ وَالرُّوْحِ

[Subbuuhun qudduusun robbul malaaikati warruuhi]

Artinya:

"Tuhan yang Maha Suci, Tuhan para malaikat dan Jibril."

Nabi ﷺ menganjurkan untuk memperbanyak doa ketika sujud. Beliau melarang membaca al-Qur'an ketika rukuk dan sujud, juga melarang tergesa-gesa, beliau memerintahkan untuk *tuma'ninah* (tenang).

19- Kemudian mengangkat kepalanya seraya bertakbir dan duduk *baina sajdatain* (duduk di antara dua sujud). Sesekali Nabi mengangkat kedua tanggannya bersamaan dengan takbir. Membentangkan kaki kirinya dan duduk di atasnya. Menegakkan kaki kanannya, dan meletakkan kedua tangannya di pahanya dengan membuka telapak tangannya.

Terkadang Nabi ﷺ duduk *ittiqa* yaitu menegakkan kedua telapak kakinya (dan duduk diatas tumit).

Tidak ada riwayat yang falid bahwa beliau mengingsyaratkan telunjuknya ketika duduk diantara dua sujud. Mungkin saja Nabi ﷺ melakukan sesekali untuk menjelaskan kebolehannya.

Dan membaca:

رَبِّ اِغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَارْفَعْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي

[Robbighfirlii warhamnii, warfa'nii wahdinii, wa 'aafinii warzuknii]

Artinya:

"Tuhanku ampuni aku, rahmati aku, angkat derajatku, beri aku petunjuk, beri aku keafiatan dan beri aku rizki."

Terkadang membaca:

رَبِّ اِغْفِرْ لِي، رَبِّ اِغْفِرْ لِي

[Robbighfirlii, robbighfirlii]

Artinya:

"Tuhanku ampuni aku, Tuhanku ampuni aku."

Nabi ﷺ memperlama posisi ini hingga ada yang berkata, "Nabi lupa." Dan beliau melarang meringankannya.

20- Kemudian sujud yang kedua sambil bertakbir dan melakukan seperti yang dilakukan pada sujud yang pertama.

Dengan demikian selesailah rakaat pertama.

21- Kemudian bangkit sambil bertakbir, bertumpu kepada dua lututnya bukan ke lantai. Melakukan rakaat kedua seperti pada rakaat pertama tanpa takbiratul ihram, bacaan *istiftah* dan ta'awudz [a'uzubillah…].

22- Tidak ada riwayat yang falid bahwa Nabi ﷺ duduk itrirahat setelah rakaat pertama atau setelah rakaat ketiga3 kecuali diakhir hayatnya, dan itu memiliki kemungkinan-kemungkinan.

23- Kemudian melakukan pada rakaat kedua apa yang dilakukan pada rakaat pertama, hanya saja lebih singkat.

24- Kemudian duduk tasyahud awal setelah rakaat kedua. Jika shalatnya memiliki dua tasyahud; semisal zuhur, ashar, maghrib dan isya, duduk dengan *iftirosy* seperti duduk di antara dua sujud (menegakkan telapak kaki kanan dan duduk di atas kaki kiri).

Kemudian membaca tasyahud awal:

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّـــهِ الصَّالِحِينَ ، أَشْهَدُ أَنْ لا إِلَهَ إِلا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

[Attahiyaatu lillah, wassholawaatu watthoyyibaat, assalaamu alaikum ayyuhannabiyyu warohmatullahi wabarokaatuh, assalamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahis sholihiin, asyhadu al laa ilaaha illallah wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu warosuuluhu]

Artinya:

"Segala penghormatan untuk Allah, demikian pula setiap shalat dan kebaikan-kebaikan. Kesejahteraan terlimpah atasmu, wahai Nabi, juga rahmat serta berkah-Nya. Kesejahteraan semoga telimpah atas kami dan hamba-hamba Allah yang soleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disebah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah."

Nabi ﷺ membuka telapak tangan kirinya dan meletakkannya dipaha kirinya. Beliau mengepalkan tangan kanannya kecuali jari telunjukknya dan memberi isyarat dengan telunjuk itu ketika disebut nama Allah atau dalam dua tasyahudnya. Terkadang beliau mengepalkan kelingking dan jari manis dan membuat lingkarang dengan jari tengah dan jempol serta mengangkat telunjuknya.

Nabi ﷺ melarang *iq'aa* (bersimpuh) seperti anjig, yaitu seseorang menempelkan pantatnya ke lantai dan menegakkan telapak kakinya dengan meletakkan tangannya kelantai seperti bersimpuhnya anjing. Iq'aa yang dibolehkan adalah ketika duduk di antara dua sujud.

Nabi ﷺ meringankan tasyahud pertama ini, sampai-sampai seakan beliau duduk di atas batu yang panas.

25- Kemudian bangkit bertakbir dengan mengangkat kedua tangan untuk rakaat ketiga. Bangkit dengan bertumpu kepada lututnya bukan kepada lantai.

---

3 Duduk sejenak ketika akan bangkit berdiri setelah sujud kedua.

26- Kemudian membaca surat al-Fatihah dan tidak membaca sesuatupun setelahnya, karena tidak ada riwayat yang falid bahwa Nabi ﷺ membaca sesuatu setelahnya.

Kemudian melanjutkan kepada rakaat keempat dan melakukan seperti yang dilakukan pada rakaat ketiga. Meringankan dua rakaat terakhir (rakaat ketiga dan keempat) dari dua rakaat pertama.

27- Setelah rakaat keempat pada shalat Zuhur, Ashar dan Isya atau rakaat ketiga pada shalat Maghrib atau rakaat kedua pada shalat (yang hanya dua rakaat) seperti Subuh, jumu'ah dan 'Id, kemudian duduk untuk tasyahud akhir. Membaca bacaan tasyahud awal lalu membaca shalawat nabi:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

[Allaahumma sholli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad, kamaa shollaita 'alaa Ibroohiim wa 'alaa aali Ibroohiim innaka hamiidun majiid, wabaarik 'alaa Muhammad wa'alaa aali Muhammad, kamaa baarokta 'alaa ibroohiim wa'alaa aali Ibroohiim innaka hamiidun majiid]

Artinya:

"Wahai Allah, berilah rahmat kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau memberi rahmat kepada keluarga Ibrohim dan keluarganya, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Dan berilah keberkahan kepada keluarga Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau memberkahi Ibrahim dan keluarganya, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia."

Nabi ﷺ terkadang duduk tasyahud dengan tawaruk, yaitu menempelkan pantat kiri ke lantai dan mengeluarkan kaki (kirinya) dari satu sisi dengan menjadikannya berada dibawah paha dan betis kanannya. Menegakkan telapak kaki kanan dan kadang membaringkannya. Tangan kirinya menggenggam lutut kiri bersandar kepadanya.

28- Jika telah selesai dari tasyahud akhir hendaknya meminta perlindungan dari empat hal dengan membaca:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِك مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ ، وَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ

[Allahumma innii a'uudzubika min 'adzaabi jahannami wamin 'adzaabil qobri wamin fitnatil mahyaa walmamaati wa min syarri fitnatil masiihiddajjaal]

Artinya:

"Ya Allah, aku berlindung denganmu dari azab neraka janannam, dari azab kubur, dari fitnah (cobaan) orang-orang yang masih hidup dan yang telah mati, dan dari fitnah (cobaan) Dajjal"

29- Kemudian berdoa untuk dirinya sebelum salam. Diantara doa yang disyari'atkan oleh Nabi ﷺ:

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا، وَلا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلا أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي إِنَّك أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

[Allahumma innii dzolamtu nafsii dzulman katsiiron wa laa yaghfiru dzunuuba illa anta, faghfirli maghfirotan min 'indika, warhamnii innaka antal ghafuururrohiim]

Artinya:

"Ya Allah, sesungguhnya aku banyak mendzalimi diriku, dan tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau, maka ampunilah dosa-dosaku dengan pengampunan dari-Mu, rahmatilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Diantara doanya yang lain:

اللَّهُمَّ حَاسِبْنِي حِسَاباً يَسِيْراً

[Allahumma haasibnii hisaaban yasiiron]

Artinya:

"Wahai Allah, hitunglah aku dengan perhitungan yang mudah."

Meminta kapada Allah surga dan meminta perlindungan dari neraka. Serta doa-doa lain yang falid dari Nabi ﷺ.

30- Kemudian menutup shalatnya dengan salam sambil menoleh ke kanan seraya mengucapkan:

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ

[Assalaamu alaikum warahmatullah]

Artinya:

"Keselamatan dan rahmat Allah atas kalian."

Hingga telihat pipi kanannya. Dan menoleh ke sebelah kirinya demikian pula, dengan menambah: وَبَرَكَاتُهُ [Wabarokaatuh]

Artinya:

"Dan berkah Allah."

Demikian yang diriwayatkan dalam sebuah hadits. Bisa jadi beliau mengucapkannya sekali untuk menjelaskan kebolehannya.

31- Setelah salam lalu beristighfar (mengucap 'astaghfirullah') sebanyak tiga kali kemudian mengucapkan:

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَم وَمِنْك السَّلاَم تَبَارَكْت يَا ذَا الْجَلاَل وَالْإِكْرَام

[Allahumma antassalaam wa minkassalaam tabaarokta yaa dzaljalaali wal ikraam]

Artinya:

"Wahai Allah, Engkau pemberi keselamatan dan dari-Mu keselamatan, Maha suci Engkau, Wahai zat pemilik keagungan dan kemuliaan."

Dibaca sebelum menghadap kepada makmum jika dia sebagai imam, dan tetap menghadap kiblat selama membaca bacaan di atas.

32- Kemudian merubah posisi menghadap kepada makmum. Nabi paling sering berputar kearah kanan dan terkadang kesebelah kirinya.

33- Nabi mensyari'atkan kepada umatnya zikir setelah shalat, diantaranya:

لا إِلَهَ إِلا اللَّهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

[Laa ilaaha illallahu wahdahu laa syariikalahu lahulmulku walahulhamdu wahua 'ala kulli syai in qodiir]

Artinya:

"Tiada *Ilah* (yang berhak disembah) selain Allah semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan, miliknya segala pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."

لا حول ولا قوة إلا بالله ، لا إله إلا الله ، ولا نعبد إلا إياه ، له النعمة ، وله الفضل ، وله الثناء الحسن ، لا إلـــه إلا الله ، مخلصين له الدين ولو كره الكافرون

[Laa haula walaa quwwata illa billaah, laa ilaha illallah walaa na'budu illaa iyyaahu lahunni'matu walahulfadhlu walahutstsanaa ulhasan, laa ilaaha illallah mukhlishiina lahuddiin walau karihal kaafiruun]

Artinya:

"Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Tiada Ilah (yang berhak disembah) selain Allah dan kami tidak menyembah selain kepada-Nya. Hanya milik-Nya kenikmatan, karunia, dan pujian yang baik. Tiada *Ilah* (yang berhak disembah) selain Allah, (dengan) memurnikan ibadah kepada-Nya meskipun orang-orang kafir tidak suka."

اللَّهُمَّ لا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

[Allahumma laa maani'a limaa a'thoita walaa mu'thia limaa mana'ta, walaa yanfa'u dzaljaddi minkaljaddu]

Artinya:

"Ya Allah, tidak ada yang dapat mencegah apa yang Engkau berikan dan tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau cegah. Dan kekayaan (nasib baik) tidak berguna untuk (mencegah azab) dari-Mu."

Kemudian membaca: سبحان الله [subhanallah] 33x, الحمد لله [alhamdulillah] 33x dan

الله أكبر [allahu akbar] 33x dan menggenapi seratus membaca:

لا إِلَهَ إِلا اللَّهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

[Laa ilaaha illallahu wahdahu laa syariikalahu lahulmulku walahulhamdu wahua 'ala kulli syai in qodiir]

Artinya:

"Tiada Ilah (yang berhak disembah) selain Allah semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan, miliknya segala puji, dan Dia yang Mahakuasa atas segala sesuatu."

Lalu membaca *ayatul Kursi* berikut:

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡحَيُّ ٱلۡقَيُّومُۚ لَا تَأۡخُذُهُۥ سِنَةٞ وَلَا نَوۡمٞۚ لَّهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ مَن ذَا ٱلَّذِي يَشۡفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذۡنِهِۦۚ يَعۡلَمُ مَا بَيۡنَ أَيۡدِيهِمۡ وَمَا خَلۡفَهُمۡۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيۡءٖ مِّنۡ عِلۡمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَۚ وَسِعَ كُرۡسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفۡظُهُمَاۚ وَهُوَ ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

[Allaahu laa ilaaha illa huwal hayyulqoyyuum laa ta'khudzuhu sinatuw walaa naum lahu maa fiissamaawaati wamaa fil ardhi man dzal ladzii yasyfa'u 'indahu illa bi idznih ya'lamumaa baina aidiihim wamaa kholfahum walaa yuhiituuna bisyai in min'ilmihii illa bimaa syaa wasi'a kursiyyuhus samaawaatiwal ardhi walaa ya uuduhuu hifzuhumaa wa huwal 'aliyyul 'adziim]

Artinya:

"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya." (QS.al-Baqarah: 255).

Surat *al-Ikhlas*:

قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمۡ يَلِدۡ وَلَمۡ يُولَدۡ ﴿٣﴾ وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ ﴿٤﴾

[Qulhuwallaahu ahad, Allaahush shomad, lamyalid walam yuulad, walam yakul lahuu kufuwan ahad]

Artinya:

"Katakanlah (Muhammad)! 'Dia Allah, Yang Mahaesa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakan dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia'." (QS.al-ikhlas: 1-4)

Surat *al-Falaq*:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ۝١ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ۝٢ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝٣ وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِى ٱلْعُقَدِ ۝٤ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝٥

[Qul a'uudzubirobbil falaq, min syarri maakholaq, wamin syarri ghoosiqin idzaa waqob, wamin syarrin naffastsaati fiil 'uqod, wamin syarri haasidin idzaa hasad]

"Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki'." (QS. al-Falaq: 1-5)

Surat *an-Nas*:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ۝١ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ۝٢ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ ۝٣ مِن شَرِّ ٱلْوَسْوَاسِ ٱلْخَنَّاسِ ۝٤ ٱلَّذِى يُوَسْوِسُ فِى صُدُورِ ٱلنَّاسِ ۝٥ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ۝٦

[Qul a'uudzubirobbinnaas, malikinnaas, ilaahinnaas, min syarri waswaasil khannaas, al ladzi yuwaswisufii suduurinnaas, minaljinnati wannaas]

Artinya:

"Katakanlah, 'aku berlindung kepada Tuhan-nya manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, yang membisikan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia'." (QS. an-Nas:1-6)

Ayat-ayat di atas dibaca setiap selesai shalat. Disukai mengulanginya sebanyak tiga kali setelah shalat subuh dan maghrib.

34- Nabi ﷺ mensyari'atkan kepada umatnya untuk melakukan *shalat nawafil* (shalat sunnah) sebelum dan sesudah shalat fardu. Diantaranya *shalat rawaatib* 4. Beliau bersabda,

مَنْ صَلَّى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِي يَوْمِهِ وَلَيْلَتِهِ تَطَوُّعاً بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتاً فِي الْجَنَّةِ

"Siapa yang shalat sunnah dua belas rakaat sehari semalam, akan Allah bangun untuknya rumah di syurga."

Berikut shalat-shalat sunnah tersebut:

- 2 rakaat sebelum shalat subuh.
- 4 rakaat sebelum shalat zuhur dan 2 rakaat setelahnya.

4 Shalat sunnah sebelum dan sesudah shalat fardu.

- 2 rakaat setelah shalat maghrib.
- 2 rakaat setelah shalat isya.

Disukai melakukan shalat 4 rakaat sebelum ashar, 2 rakaat setelah maghrib dan 2 rakaat setelah isya. Telah falid riwayat dari Nabi ﷺ yang menunnjukkan akan hal itu.

Nabi ﷺ menganjurkan untuk berkesinambungan melakukan shalat sunnah semampunya seperti *shalatul lail* (shalat malam), dhuha, shalat tarawih dibulan Ramadhan dan shalat-shalat lain yang memang shahih/falid dari Nabi ﷺ.

35- Wanita melakukan semua yang dilakukan laki-laki dalam shalatnya, tidak ada pengecualian kecuali dalam beberapa perkara; seperti masalah menutup aurat, masalah bacaan, laki-laki mengeraskan bacaannya dalam shalat jahriah sedangkan wanita tidak.

Demikianlah yang dapat terkumpul dari tatacara shalat nabi ﷺ sejak takbi hingga salam sebagaimana yang falid/shahih dari Nabi ﷺ. Beliau telah bersabda,

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِي أُصَلِّي

"Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihatku shalat."

Dan Nabi ﷺ mengabarkan bahwa shalat adalah penghibur diri dan penenang jiwanya.

Hendaknya seorang muslim menjaga shalatnya sebagaimana yang telah didiajarkan, hingga menjadi cahaya baginya dan keselamatan pada hari kiamat dengan izin Allah.

Wallahu a'lam

Shalawat dan salam tercurah atas Muhammad, keluarga dan para sahabatnya.